

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAL TEKNOLOGI PRODUKSI MELALUI METODE KARYAWISATA PADA SISWA KELAS IV SDN 3 BEJI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dwi Wahyuning Tiyas ¹, Suminah ², Sutansi³

Universitas Negeri Malang
E-mail: dtyaz56@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode karyawisata pada siswa kelas empat SDN 3 Beji Tulungagung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode karyawisata telah di teparkan dengan baik oleh guru dan siswa. Terjadi kenaikan hasil belajar siswa sebelum diadakannya penelitian dari 31%, pada siklus I sebesar 50% dan siklus kedua 94%

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, metode karyawisata

Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Pendidikan formal memerlukan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung ialah KTSP, KTSP berlandaskan pada undang-undang dan peraturan pemerintah. Undang-undang Sisdiknas mengemukakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran IPS untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat (Mulyasa, 2009: 25). Permendiknas (dalam Sapriya, 2009:194) menyatakan "IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". IPS bertujuan untuk (1) mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, (2) memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan (3) terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat (Trianto, 2010: 176).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan diantaranya siswa hanya mengetahui satu macam teknologi produksi siswa hanya mengetahui teknologi produksi dengan mesin, siswa tidak mengetahui mengetahui jenis-jenis teknologi produksi berdasarkan kebutuhan manusia. Hal ini disebabkan karena guru cenderung mengajar dengan metode ceramah, lebih berpusat pada guru, kurang memberikan bimbingan, dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang ada di masyarakat, selain itu guru juga kurang kreatif dalam pemberian tugas sebab hanya menggunakan buku paket. Hal tersebut berakibat pada siswa yang merasa bosan dan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan pada pelajaran IPS yaitu 70 dapat dilihat dari 16 siswa, 11 siswa dibawah KKM, sedangkan 5 siswa memenuhi KKM.

Permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan menerapkan metode yang melibatkan siswa secara langsung agar proses belajar lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan usia siswa SD (6/7-12) tahun berada pada periode operasional konkret. Siswa dalam berpikir logika masih didasarkan pada manipulasi fisik obyek kongkret atau pengalaman yang langsung dialaminya, Jean Piaget (dalam Subarinah, 2006: 3). Berdasarkan teori perkembangan tersebut, proses belajar yang baik adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan

masalah pembelajaran dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Metode yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan metode karyawisata. Metode karyawisata merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan diamati dan objek itu terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata dengan tujuan untuk belajar dan mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Melalui metode karyawisata siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena siswa dapat mengamati objek sesuai dengan kenyataan, Sagala (2010: 214). Langkah-langkah metode karyawisata meliputi masa persiapan, masa pelaksanaan, dan masa kembali dari karyawisata, Roestiyah (2012: 86). Metode karyawisata mempunyai kelebihan di antaranya, (1) siswa dapat mengamati kenyataan dari dekat, (2) siswa dapat menghayati pengalaman baru di dalam kegiatan, (3) siswa dapat menjawab masalah atau pertanyaan dengan melihat, mendengar, dan membuktikan secara langsung, (4) memiliki konsep pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, dan (5) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual (Sagala, 2010: 215). Tujuan metode karyawisata ini agar siswa dapat melihat, mengalami, dan merasakan secara langsung sebuah keadaan, dan karakter objek yang diamati. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Teknologi Produksi melalui Metode Karyawisata pada Siswa Kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mendapat rumusan masalah yaitu, bagaimana penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung dan apakah terjadi peningkatan hasil belajar mengenal teknologi produksi setelah dilakukan penerapan metode karyawisata pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan hasil belajar mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung dan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar mengenal teknologi produksi setelah dilakukan penerapan metode karyawisata pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung.

METODE

Penerapan Metode Karyawisata Dalam Materi Mengenal Teknologi Produksi Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif menggunakan data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan, lalu data dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang tampak. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus sesuai dengan model spiral penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005: 66). Setiap siklus dalam tahapan PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengambilan data penelitian dilakukan di SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung yang beralamatkan di jalan Ki Hajar Dewantara pada siswa kelas IV pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa kelas IV umumnya berumur 9-10 tahun dan berada pada tahap perkembangan kognitif yang sudah memasuki fase operasional konkrit. Pada fase ini seharusnya kemampuan siswa perlu diasah agar berkembang secara

optimal melalui pengalaman yang dialaminya langsung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai akhir penelitian hingga penulisan laporan penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian meliputi data proses dan data hasil belajar siswa dengan menerapkan metode karyawisata. Data proses meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Data hasil meliputi hasil belajar siswa yang mencakup aspek afektif, psikomotor, dan kognitif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lima teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kelima teknik ini menggunakan instrumen pengumpul data untuk mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga pengumpulan data lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data, evaluasi, dan refleksi dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan penelitian. Analisis diawali dengan pengumpulan data dari hasil observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, afektif dan psikomotor siswa selama pembelajaran dihitung berdasarkan rumus yang ditentukan. Selain itu data hasil tes atau kognitif siswa dihitung berdasarkan hasil rata-rata LKS dan tes akhir. Setelah diperoleh hasil belajar kemudian dikelompokkan antara siswa yang tuntas dan belum tuntas belajar baik secara individu maupun klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila nilainya \geq KKM (70), sedangkan yang belum tuntas apabila nilainya di bawah KKM. Sedangkan siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data observasi pratindakan, diperoleh data bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV adalah 61. Siswa tuntas dalam pembelajaran jika mencapai nilai 70 atau sama dengan 70. Dari 16 siswa, sebanyak 5 siswa atau 31% siswa telah tuntas, sedangkan 11 siswa atau 69% siswa belum tuntas. Jadi hasil tes tulis pembelajaran pada pratindakan termasuk kategori kurang sekali. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

Hasil observasi terhadap data aktivitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar selama siklus I disajikan pada tabel berikut.

Nilai Aktivitas Guru

Tabel 1 Nilai Aktivitas Guru Selama Pembelajaran pada Siklus I

Siklus I	Persentase Aktivitas Guru	Predikat
Pertemuan 1	81%	Baik
Pertemuan 2	86%	Sangat Baik
Jumlah	167%	
% Nilai Rata-Rata	84%	Baik

Tabel 1 menginformasikan bahwa pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 81% dengan predikat baik. Pertemuan 2 aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 86% dengan predikat sangat baik. Rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 didapatkan persentase

aktivitas guru pada siklus I sebesar 84 % dengan predikat baik. Berdasarkan data aktivitas guru diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS mengenal teknologi produksi melalui metode karyawisata mengalami peningkatan 5%.

Nilai Aktivitas Siswa

Tabel 2 Nilai Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus I

Siklus I	Persentase Aktivitas Siswa	Predikat
Pertemuan 1	70%	Cukup
Pertemuan 2	80%	Baik
Jumlah	150%	
% Nilai Rata-Rata	75%	Cukup

Tabel 2 menginformasikan bahwa pertemuan 1 aktivitas siswa sebesar 70% dengan predikat cukup. Pertemuan 2 aktivitas siswa sebesar 80% dengan predikat baik. Sedangkan nilai rata-rata dari lembar observasi aktivitas siswa adalah 75% dengan predikat cukup. Berdasarkan data aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan sebesar 10%.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai afektif, psikomotor dan kognitif yang direkap menjadi nilai akhir.

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Siklus I	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Pertemuan 1	1057	66	6	10
Persentase ketuntasan			37%	63%
Pertemuan 2	1178	74	10	6
Persentase ketuntasan			63%	37%
Rata-Rata Siklus I		70	50%	50%
Predikat		Kurang Sekali		

Tabel 3 menginformasikan bahwa pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66. Dari 16 siswa sebanyak 6 siswa atau 37% siswa telah tuntas belajar, sedangkan 10 siswa atau 63% siswa belum tuntas. Pertemuan 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 74. Dari 16 siswa sebanyak 10 siswa atau 63% telah tuntas belajar, sedangkan 6 siswa atau 37% siswa belum tuntas. Berdasarkan rata-rata perolehan nilai akhir siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai akhir pada siklus I yaitu sebesar 70. Namun persentase ketuntasan belajar siswa klasikal masih kurang dari ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan predikat kurang sekali.

Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran melalui metode karyawisata sudah mengalami peningkatan, namun belum maksimal. Masih terdapat beberapa catatan-catatan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya, antara lain (1) guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) siswa harus lebih bekerja sama, (3) siswa hendaknya lebih belajar untuk mempresentasikan dan memperhatikan kelompok yang sedang presentasi,

(4) guru hendaknya memberikan konfirmasi dan penguatan pada siswa yang belum paham, (5) guru hendaknya menanyakan pesan dan kesan pada siswa diakhir pembelajaran, (6) guru hendaknya mengkondisikan siswa saat kegiatan karyawisata, dan (7) perlu adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil releksasi pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Hasil observasi terhadap data aktivitas guru, aktifitas siswa, dan penilaian hasil belajar selama siklus II disajikan pada tabel berikut.

Nilai Aktivitas Guru

Tabel 4 Nilai Aktivitas Guru Selama Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II	Persentase Aktivitas Guru	Predikat
Pertemuan 1	95%	Sangat Baik
Pertemuan 2	95%	Sangat Baik
Pertemuan 3	100%	Sangat Baik
Jumlah	290%	
% Nilai Rata-Rata	97%	Sangat Baik

Tabel 4 menginformasikan bahwa pertemuan 1 persentase aktivitas guru 95% dengan predikat sangat baik, pertemuan 2 persentase aktivitas guru 95% dengan predikat sangat baik, pertemuan 3 persentase aktivitas guru mencapai 100% dengan predikat sangat baik. Hasil rata-rata pertemuan 1 sampai pertemuan 3 pada siklus II sebesar 97% dengan predikat sangat baik. Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode karyawisata dengan sangat baik dan mengalami peningkatan.

Nilai Aktivitas Siswa

Tabel 5 Nilai Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran pada Siklus II

Siklus II	Persentase Aktivitas Siswa	Predikat
Pertemuan 1	90%	Sangat Baik
Pertemuan 2	90%	Sangat Baik
Pertemuan 3	100%	Sangat Baik
Jumlah	280%	
% Nilai Rata-Rata	93%	Sangat Baik

Tabel 5 menginformasikan bahwa pertemuan 1 persentase aktivitas siswa 90% dengan predikat sangat baik, pertemuan 2 persentase aktivitas siswa 90% dengan predikat sangat baik, dan pertemuan 3 persentase aktivitas siswa mencapai 100% dengan predikat sangat baik. Sedangkan persentase nilai rata-rata dari pertemuan sampai 3 aktivitas siswa adalah 93% dengan predikat sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai afektif, psikomotor dan kognitif yang direkap menjadi nilai akhir.

Tabel 6 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Siklus II	Jumlah Nilai Akhir	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Pertemuan 1	1221	76	13	3
Persentase ketuntasan			81%	19%
Pertemuan 2	1310	82	16	0
Persentase ketuntasan			100%	0%
Pertemuan 3	1322	83	16	0
Persentase ketuntasan			100%	0%
Rata-Rata Siklus II		80	94%	6%
Predikat	Sangat Baik			

Tabel 6 menginformasikan bahwa pertemuan 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76. Dari 16 siswa sebanyak 13 siswa atau 81% siswa telah tuntas belajar, sedangkan 3 siswa atau 19% siswa belum tuntas. Pertemuan 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 82. Dari 16 siswa sebanyak 16 siswa atau 100% telah tuntas belajar, dan pertemuan 3 nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 83 dengan 16 siswa atau 100% telah tuntas belajar dan persentase ketuntasan nilai akhir siswa dengan predikat baik. Berdasarkan rata-rata perolehan nilai akhir siswa pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 diperoleh rata-rata nilai akhir pada siklus II sebesar 80 dengan predikat baik dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 94% dengan predikat sangat baik juga sudah memenuhi target.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut antara lain, (1) guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru sudah bisa mengkondisikan siswa sehingga siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik dan terbiasa melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan. (3) Siswa sudah terbiasa melaporkan hasil kerjanya dengan mempresentasikan di depan kelas. (4) Guru sudah memberikan konfirmasi dan penguatan pada siswa yang belum paham tentang materi yang dipelajari. (6) Guru sudah menanyakan pesan dan kesan atau refleksi pada siswa diakhir pembelajaran. (7) Hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yaitu 70 dan target pelaksanaan serta ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85% telah tercapai, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dihentikan tanpa perlu melanjutkan pada siklus III.

Temuan penelitian yang diperoleh peneliti pada siklus I dan siklus II yaitu, (1) penerapan metode karyawisata terbukti efektif karena siswa menjadi lebih semangat dan mudah dalam belajar. (2) Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar secara langsung ke objek yang dituju dan menjadi lebih paham serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (3) Nilai rata-rata pratindakan yang semula 61 dengan persentase ketuntasan sebesar 31% meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 50% pada siklus I, meskipun nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM namun ketuntasan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 85% maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dan di dapat nilai rata-rata sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 94%. (5) Di samping mempunyai kebaikan, ternyata metode karyawisata juga mempunyai banyak resiko karena saat mengkondisikan siswa pada pelaksanaan pembelajaran di tempat wisata tidak mudah, guru harus bisa mengatur siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik selain itu dalam pelaksanaannya juga harus melibatkan banyak pihak.

Pembahasan

Penerapan metode karyawisata mengenal teknologi produksi dilakukan dengan mengadakan kunjungan di tempat teknologi produksi makanan, pakaian, dan bangunan. Guru melakukan kegiatan karyawisata karena metode ini belum pernah diterapkan. Guru mengajak siswa secara langsung ke lingkungan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2010: 214) bahwa metode karyawisata merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan diamati dan objek itu terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata dengan tujuan untuk belajar dan mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

Dalam pelaksanaannya guru harus melakukan persiapan dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Daftar pertanyaan di fokuskan pada kriteria nama alat teknologi produksi, cara mengoperasikan alat teknologi produksi, dan hasil dari alat teknologi produksi. Guru sudah melakukan persiapan, namun dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1 guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak memberikan konfirmasi dan penguatan serta tidak melakukan refleksi diakhir pembelajaran Padahal ketiga hal itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu guru juga belum bisa mengkondisikan siswa yang menyebabkan siswa kurang memahami materi dan belum bisa bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya saat kegiatan di kelas.

Siklus I pertemuan 2 memasuki masa pelaksanaan karyawisata dan masa kembali dari tempat karyawisata. Kunjungan dilakukan di tempat teknologi produksi makanan. Saat melakukan pengamatan dan wawancara guru masih belum bisa mengkondisikan siswa sehingga mengakibatkan siswa bermain sendiri dan tidak bisa melaksanakan tugas dengan baik. Namun, siswa sudah mulai menghargai antar anggota kelompok. Siswa juga sudah mampu memahami materi yang disampaikan karena siswa belajar secara langsung di tempat wisata sehingga saat kembali dari tempat karyawisata siswa sudah bisa melaporkan hasil laporan karyawisata dengan percaya diri saat kegiatan presentasi.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I, pada siklus II pertemuan 1 siswa dan guru melakukan kunjungan di tempat teknologi produksi pakaian. Dalam pelaksanaannya guru sudah melakukan perbaikan, hal ini terbukti pada lembar observasi aktivitas guru yang meningkat. Guru sudah mampu mengelola siswa dengan baik, baik di kelas maupun di tempat wisata sehingga siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Siswa mampu bekerjasama dan berani melakukan pengamatan dan wawancara secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas laporan dan mampresentasikannya dengan baik.

Siklus II pertemuan 2 siswa dan guru melakukan kunjungan di tempat teknologi produksi bangunan dan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Guru sudah mampu mengondisikan siswa secara maksimal sehingga siswa semakin terbiasa saat kegiatan karyawisata dan dalam menyelesaikan laporan hasil karyawisata serta lebih lancar saat mempresentasikan hasilnya. Pada pertemuan 3 kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas dengan materi perkembangan teknologi produksi, hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi mengenal teknologi produksi yang dilakukan dengan metode karyawisata. Guru dan siswa sudah mengalami peningkatan yang optimal dan sudah berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode karyawisata. Hal ini terbukti karena guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya yang meliputi masa persiapan karyawisata, masa pelaksanaan karyawisata, dan masa kembali dari karyawisata. yang dikemukakan oleh Roestiyah (2012: 86).

Pengalaman yang diperoleh siswa dalam metode karyawisata akan terasa menyenangkan dan siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, karena siswa dihadapkan langsung

pada kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (2012: 85) bahwa tujuan metode karyawisata meliputi, (1) memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat, (2) dapat melihat, mengalami, dan merasakan secara langsung sebuah keadaan atau situasi, dan karakter objek yang akan dituangkan dalam sebuah laporan, dan (3) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di luar kelas. Sehingga metode karyawisata ini sangat cocok digunakan siswa dalam meningkatkan hasil belajar mengenal teknologi produksi.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I belum maksimal dan pada siklus II pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini didukung dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 84% dengan predikat baik dan siklus II meningkat menjadi 97 % dengan predikat sangat baik. Sementara itu aktivitas siswa pada siklus I mencapai 75% dengan predikat cukup, siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 93% dengan predikat sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan metode karyawisata dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten.

Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Teknologi Produksi Dengan Menerapkan Metode Karyawisata Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung

Pembelajaran melalui metode karyawisata diupayakan untuk meningkatkan hasil belajar mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, Winkel (dalam Purwanto, 2011: 45). Hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar IPS didapat dari nilai rata-rata kognitif, afektif, dan psikomotor pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Bloom (dalam Agus Supriyono, 2011: 6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan membandingkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pratindakan dan sesudah diberi tindakan.

Pada tahap pratindakan nilai rata-rata pratindakan hanya 61 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya 31%. Siswa dikatakan tuntas jika siswa mencapai nilai 70 atau di atas 70. Dari 16 siswa, sebanyak 5 siswa atau 31% siswa telah tuntas belajar, sedangkan 11 siswa atau 69% siswa belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ditentukan yaitu 85%. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada pratindakan disebabkan dari siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di RPP dan masih menggunakan metode konvensional serta satu arah. Kegiatan belajar siswa yang hanya membaca dan tidak melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga merupakan penyebab dari rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenal teknologi produksi melalui metode karyawisata, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa terjadi perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor selama pembelajaran tentang mengenal teknologi produksi. Peningkatan aspek kognitif dapat dilihat dari hasil laporan karyawisata dan tes akhir, peningkatan aspek afektif yang berupa keberanian dan kerjasama dapat dilihat pada nilai afektif, dan peningkatan aspek psikomotor yang berupa kemandirian siswa saat di kelas maupun di tempat wisata dan mempresentasikan hasil laporan dapat dilihat pada nilai psikomotor.

Pada siklus I pertemuan 1 nilai afektif siswa sebesar 67 dengan predikat cukup meningkat menjadi 78 dengan predikat baik pada pertemuan 2. Sementara nilai psikomotor siswa pada

pertemuan 1 sebesar 65 dengan predikat cukup meningkat menjadi 68 dengan predikat cukup pada pertemuan 2. Sedangkan nilai kognitif siswa 66 dengan predikat cukup pada pertemuan 1, meningkat menjadi 75 dengan predikat cukup pada pertemuan 2. Dari tiga aspek, dapat diketahui hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 66 dan terdapat 6 siswa atau 37% siswa yang tuntas, dan pada pertemuan 2 siklus I siswa mendapat nilai rata-rata 74 dan terdapat 10 siswa atau 63% siswa tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan kedua pertemuan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa sebesar 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dengan predikat kurang sekali, sedangkan 50% siswa belum tuntas sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih dalam predikat kurang sekali akan tetapi telah mengalami peningkatan dari hasil belajar pada saat pratindakan yang hanya memperoleh nilai rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 31%. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan 1 nilai afektif siswa mencapai 80 dengan predikat baik, meningkat menjadi 81 dengan predikat baik pada pertemuan 2, dan pada pertemuan 3 menjadi 85 dengan predikat baik. Sementara untuk nilai psikomotor siswa pada pertemuan 1 sebesar 73 dengan predikat cukup meningkat menjadi 77 dengan predikat baik pada pertemuan 2 dan meningkat lagi menjadi 85 dengan predikat baik pada pertemuan 3. Sedangkan nilai kognitif siswa pada pertemuan 1 76 dengan predikat baik meningkat menjadi 87 dengan predikat sangat baik pada pertemuan 2, dan menjadi 78 dengan predikat baik.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 siswa mendapat nilai rata-rata 76 dan terdapat 13 siswa atau 81% telah tuntas dan untuk pertemuan 2 siswa mendapat nilai rata-rata 82 dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dan pertemuan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 83 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%, hal itu terbukti karena nilai hasil belajar seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Dari ketiga pertemuan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai akhir hasil belajar siswa sebesar 80 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 94% dengan predikat sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa siklus II meningkat dari siklus I dan pratindakan, ketuntasan belajar siswa juga sudah melebihi ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya berupa perubahan kognitif dari setiap pertemuan, tetapi juga perubahan dari segi afektif dan psikomotor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN Beji 3 Kabupaten Tulungagung.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan metode karyawisata pada materi mengenal teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 3 Beji Kabupaten Tulungagung sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah di RPP. Siswa dan guru telah melaksanakan pembelajaran secara modern dengan memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar yang terdiri dari aspek afektif, psikomotor dan kognitif. Peningkatan terbukti pada saat pratindakan rata-rata nilai siswa yang diperoleh hanya mencapai 61 dengan ketuntasan belajar 31%, meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan belajar 50% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 dengan ketuntasan belajar 94% pada siklus II.

Saran

Saran ditujukan kepada, siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keberanian, kerjasama, kemandirian dan cara mempresentasikan hasil laporan serta pengalaman dan semangat dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran lain, dan dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu memilih dan menerapkan metode yang menarik dan komunikatif. Bagi sekolah diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, perbaikan proses, dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat cerdas dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, menarik, dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Supriyono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwarti. 2013. Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Metode Karyawisata di Kelas IV SDN Bendo 1 Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 21 (2): 105-114.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.